

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang masalah

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang dapat menyebabkan kematian dan gangguan kardiovaskuler. Hipertensi sering dikatakan sebagai *silent killer*, karena penyakit ini termasuk penyakit mematikan tanpa disertai gejala-gejala terlebih dahulu sebagai peringatan bagi korbannya (Suryati A, 2005). Hipertensi dapat pula menimbulkan komplikasi pada organ-organ lainnya seperti jantung, otak dan ginjal (Corwin, 2009).

Menurut laporan Badan Kesehatan Dunia (WHO) hipertensi diperkirakan menyebabkan 7,5 juta kematian, sekitar 12,8 % dari total semua kematian. Secara global, prevalensi hipertensi terjadi pada orang dewasa berusia 25 tahun dan lebih dari sekitar 40% pada tahun 2008. Data tahun 2010 di Amerika Serikat menunjukkan bahwa 28,6% orang dewasa berusia 18 tahun ke atas menderita hipertensi dan sebagai penyebab utama kematian dari 61.762 orang Amerika pada tahun 2009 (AHA, 2013). Dan diperkirakan akan meningkat 80% pada tahun 2025. Artinya akan ada satu milyar lebih penderita hipertensi pada tahun 2025 (Kholish, 2011).

Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2007 mencapai 30% dari populasi. Berdasarkan Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Tahun 2001, kematian akibat penyakit jantung dan pembuluh darah terutama hipertensi di Indonesia sebesar 26,3%. Data lain menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 31,7% dari populasi pada usia 18 tahun keatas. Dari jumlah itu, 60% penderita hipertensi berakhir pada stroke. Di Indonesia banyaknya penderita hipertensi diperkirakan 15 juta orang tetapi hanya 4% yang merupakan hipertensi terkontrol. Prevalensi 6,15% pada orang dewasa, 50% diantaranya tidak menyadari sebagai penderita hipertensi sehingga mereka cenderung untuk menjadi hipertensi berat karena tidak menghindari dan tidak mengetahui faktor risikonya, dan 90% merupakan hipertensi esensial (Marliani, 2007).

Berdasarkan laporan Rumah Sakit di Manokwari Papua Barat, proporsi kasus hipertensi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 terdapat 3,9% penderita hipertensi dan meningkat pada tahun 2012 yaitu mencapai 4,5% dan termasuk dalam sepuluh besar penyakit di RSUD Manokwari. Sedangkan data pasien hipertensi yang diperoleh dari Puskesmas Pasir Putih, Puskesmas Amban dan Puskesmas Sanggeng jumlah penderita hipertensi pada bulan Januari – Mei 2014 mencapai 29,54% dari total kunjungan di Puskesmas Pasir Putih, 22,72% di Puskesmas Amban dan 73,60% di Puskesmas Sanggeng dan termasuk dalam sepuluh besar penyakit.

Peningkatan prevalensi penderita hipertensi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor resiko yang tidak dapat dirubah dan faktor yang dapat dirubah. Faktor resiko yang tidak dapat dirubah antara lain usia, jenis kelamin dan keturunan. Faktor yang dapat dirubah meliputi obesitas, lingkungan, gaya hidup, merokok, konsumsi alkohol, stress emosi dan konsumsi garam berlebih. Dan di Indonesia faktor gaya hidup (*life style*) atau merokok, perilaku ini sangat mendukung terjadinya Hipertensi (Kartikasari, 2012). Penyebab penyakit hipertensi secara umum diantaranya aterosklerosis (penebalan dinding arteri yang menyebabkan hilangnya elastisitas pembuluh darah), keturunan, bertambahnya jumlah darah yang dipompa jantung, penyakit ginjal, kelenjer adrenal dan sistem saraf simpatis, obesitas, tekanan psikologis, stress dan ketegangan bisa menyebabkan hipertensi (Tambayong, 2000).

Tingginya angka kejadian hipertensi di Papua dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pola hidup yang selalu mengkonsumsi alkohol, merokok dan juga faktor emosional. Hasil wawancara tidak terstruktur dengan petugas Puskesmas di Manokwari bahwa pasien yang kontrol jarang diberikan penyuluhan sebagai edukasi terhadap penanganan hipertensi. Yang dilakukan oleh petugas adalah hanya dengan memberi terapi farmakologis anti hipertensi. Berdasarkan wawancara secara tidak terstruktur pada pasien hipertensi yang ada di wilayah kerja Puskesmas, banyak pasien yang sering mengkonsumsi Sarang Semut di bandingkan pergi ke Puskesmas. Ini dilakukan dengan alasan bahwa dengan meminum Sarang Semut dapat menurunkan gejala seperti sukar tidur,

sakit kepala, pusing atau migren, namun tidak mengerti apakah tekanan darah turun atau tidak.

Menurut Yuliarti (2011) penanganan hipertensi secara umum terdiri dari farmakologis dan nonfarmakologis. Penanganan secara farmakologik terdiri atas pemberian obat yang bersifat diuretik, simpatik, beta bloker dan vasodilator yang memperhatikan tempat, mekanisme kerja dan tingkat kepatuhan. Penanganan secara farmakologis dianggap mahal oleh masyarakat, selain itu penanganan farmakologis juga mempunyai efek samping. Efek samping tersebut bermacam-macam tergantung dari obat yang digunakan (Brashers, 2008). Penanganan nonfarmakologis meliputi penurunan berat badan, olahraga secara teratur, diet rendah garam dan lemak dan terapi komplementer. Penanganan secara nonfarmakologis sangat diminati oleh masyarakat karena sangat mudah untuk dipraktekkan dan tidak mengeluarkan biaya yang terlalu banyak. Selain itu, penanganan nonfarmakologis juga tidak memiliki efek samping yang berbahaya tidak seperti penanganan farmakologis, sehingga masyarakat lebih menyukai nonfarmakologis dari pada secara farmakologis (Yuliarti, 2011). Salah satu dari penanganan nonfarmakologis dalam menyembuhkan penyakit hipertensi yaitu terapi komplementer. Terapi komplementer bersifat terapi pengobatan alamiah diantaranya adalah dengan terapi herbal, terapi nutrisi, relaksasi progresif, meditasi, terapi tawa, akupuntur, aromaterapi dan refleksologi. Terapi herbal banyak digunakan oleh masyarakat dalam menangani penyakit hipertensi dikarenakan memiliki efek samping yang sedikit (Sustrani, 2007).

Salah satu terapi herbal yang sedang berkembang saat ini adalah: Sarang Semut (*Myrmecodia pendans*). Sarang Semut (*Myrmecodia pendans*) merupakan salah satu tanaman atau tumbuhan yang berasal dari tanah papua. Tumbuhan ini merupakan tanaman epifit dari *rubiceace* yang berasosiasi dengan semut. Dari hasil penelitian beberapa para ilmuwan dan peneliti Indonesia, Sarang Semut memiliki banyak manfaat untuk kesehatan manusia. Di dalam Sarang Semut terkandung air liur semut yang mengandung zat antibodi untuk mencegah dan mengobati berbagai penyakit yang sering dialami oleh manusia. (Subroto, 2011).

Secara ilmiah, tanaman Sarang Semut mengandung senyawa-senyawa aktif yang telah dikenal dalam dunia medis untuk pengobatan berbagai penyakit dan telah dibuktikan oleh hasil penelitian Pusat Bioteknologi LIPI. Menurut seorang Ahli Peneliti Utama LIPI Subroto (2011), mengungkapkan bahwa senyawa aktif

yang terkandung dalam Sarang Semut itu adalah flavonoid, tanin, dan polifenol yang berfungsi sebagai antioksidan dalam tubuh. Selain senyawa aktif di atas, di dalam Sarang Semut juga ditemukan kandungan bermanfaat lainnya, seperti tokoferol, magnesium, kalsium, besi, fosfor, kalium, natrium dan seng.

Kandungan multimineral terutama kalsium dan kalium berperan dalam mengendalikan tekanan darah. Senyawa tokoferol yang terkandung dalam Sarang Semut terbukti mampu mengencerkan darah sehingga penggumpalan darah dan tekanan darah tinggi dapat diatasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Subroto (2006) yang melakukan pengujian Sarang Semut pada penduduk di Papua, diperoleh hasil sekitar 5% zat aktif tanaman Sarang Semut dapat menurunkan tekanan darah. Dan menurut Setiadi (2012) yang meneliti tentang pengaruh Sarang Semut terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di posyandu lansia Karangrejo Surabaya, diperoleh hasil bahwa mengonsumsi Sarang Semut dapat menurunkan tekanan darah Sistolik sekitar 10.93 mmHg dan Diastolik 7.13 mmHg dan ketika kelompok tidak mengonsumsi Sarang Semut terjadi peningkatan tekanan darah Sistolik sebesar 3.26 mmHg dan tekanan darah Diastolik sekitar 1.4 mmHg, dengan nilai $p\text{-value}$ 0.000 ($p < 0.005$).

Penyakit Hipertensi ini membutuhkan perawatan dan pendidikan pengelolaan hipertensi secara mandiri untuk mencegah komplikasi akut dan mengurangi resiko komplikasi jangka panjang. Pengontrolan tekanan darah pada pasien hipertensi dapat tercapai bila seseorang memiliki perilaku *self-care*. Hal ini sesuai dengan teori keperawatan yang dikembangkan oleh Dorothea E. Orem yaitu teori *Self Care*. Fokus teori keperawatan menurut Orem adalah tentang bagaimana kebutuhan *self-care* klien dapat dipenuhi oleh perawat, klien atau kedua-duanya. Sistem keperawatan dirancang oleh perawat berdasarkan kebutuhan *self-care* dan kemampuan klien dalam menampilkan pekerjaan *self-care*. Apabila ada *self-care deficit*, yaitu defisit antara apa yang bisa dilakukan (*self-care agency*) dan apa yang perlu dilakukan untuk mempertahankan fungsi optimum (*self-care demand*), disinilah keperawatan diperlukan.

Fenomena yang terjadi di Puskesmas Pasir Putih, Puskesmas Amban dan Puskesmas Sanggeng bahwa jumlah penderita hipertensi terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sementara edukasi dan penatalaksanaan secara non

farmakologis melalui terapi herbal juga tidak pernah dilakukan oleh perawat. Sehingga banyak masyarakat yang tidak mengetahui apa dan bagaimana manfaat dan khasiat Sarang Semut. Padahal Sarang Semut memiliki banyak kandungan seperti Kalsium, Kalium dan air yang efektif menurunkan tekanan darah. Selain itu kurangnya penelitian tentang pengaruh Sarang Semut terhadap penurunan tekanan darah masih sangat jarang dilakukan. Sehingga berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Pengaruh Herbal Sarang Semut terhadap perubahan Tekanan Darah di Puskesmas Pasir Putih, Amban dan Sanggeng Manokwri Papua Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang dapat menyebabkan kematian dan gangguan kardiovaskuler. Hipertensi dapat pula menimbulkan komplikasi pada organ-organ lainnya seperti jantung, otak dan ginjal. Penanganan hipertensi secara umum yaitu secara farmakologis dan nonfarmakologis. Salah satu penanganan secara non farmakologi adalah dengan pemberian terapi herbal Sarang Semut.

Hal di atas didukung oleh hasil penelitian Subroto (2006) yang melakukan pengujian Sarang Semut pada penduduk di Papua, diperoleh hasil sekitar 5% zat aktif tanaman Sarang Semut dapat menurunkan tekanan darah. Dan menurut Setiadi (2012) yang meneliti tentang pengaruh Sarang Semut terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di posyandu lansia Karangrejo Surabaya, diperoleh hasil bahwa mengkonsumsi Sarang Semut dapat menurunkan tekanan darah Sistolik sekitar 10.93 mmHg dan Diastolik 7.13 mmHg dan ketika kelompok tidak mengkonsumsi Sarang Semut terjadi peningkatan tekanan darah Sistolik sebesar 3.26 mmHg dan tekanan darah Diastolik sekitar 1.4 mmHg, dengan nilai p-value 0.000 ($p < 0.005$).

Fenomena yang terjadi di Puskesmas Pasir Putih, Puskesmas Amban dan Puskesmas Sanggeng bahwa jumlah penderita hipertensi terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Manokwari tahun 2012 jumlah penderita hipertensi mencapai 11,97% dari total kunjungan di Puskesmas Pasir Putih, 12,10% di

Puskesmas Amban dan 10,12% di Puskesmas Sanggeng dan termasuk dalam sepuluh besar penyakit. Penanganan yang dilakukan di Puskesmas hanya menggunakan terapi farmakologi, sementara edukasi dan penatalaksanaan secara non farmakologis melalui terapi herbal juga tidak pernah dilakukan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana gambaran karakteristik (usia, jenis kelamin, kebiasaan merokok dan jenis pekerjaan) pasien hipertensi di Puskesmas Pasir Putih, Puskesmas Amban dan Puskesmas Sanggeng.
- 2) Bagaimana pengaruh terapi herbal Sarang Semut terhadap perubahan tekanan darah Sistolik dan Diastolik pada pasien hipertensi di Puskesmas Pasir Putih, Puskesmas Amban dan Puskesmas Sanggeng.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diperolehnya kejelasan pengaruh terapi herbal Sarang Semut terhadap tekanan darah Sistolik dan Diastolik pada pasien hipertensi.

1.3.2 Tujuan khusus

- 1.3.2.1 Diperolehnya kejelasan gambaran karakteristik pasien hipertensi berdasarkan usia, jenis kelamin, kebiasaan merokok dan jenis pekerjaan.
- 1.3.2.2 Diperolehnya kejelasan pengaruh faktor usia terhadap perubahan tekanan darah Sistolik dan Diastolik pada pasien hipertensi.
- 1.3.2.3 Diperolehnya kejelasan pengaruh jenis kelamin terhadap perubahan tekanan darah Sistolik dan Diastolik pada pasien hipertensi.
- 1.3.2.4 Diperolehnya kejelasan pengaruh kebiasaan merokok terhadap perubahan tekanan darah Sistolik dan Diastolik pada pasien hipertensi.
- 1.3.2.5 Diperolehnya kejelasan pengaruh jenis pekerjaan terhadap perubahan tekanan darah Sistolik dan Diastolik pada pasien hipertensi.
- 1.3.2.6 Diperolehnya kejelasan perbedaan perubahan tekanan darah Sistolik dan Diastolik antara kelompok intervensi dengan kelompok Kontrol.
- 1.3.2.7 Diperolehnya kejelasan perbedaan perubahan tekanan darah Sistolik dan Diastolik sebelum dan sesudah pemberian rebusan Sarang Semut.

1.3.2.8 Diperolehnya kejelasan pengaruh faktor usia, jenis kelamin, kebiasaan merokok, jenis pekerjaan dan pemberian Sarang Semut secara simultan terhadap perubahan tekanan darah Sistolik dan Diastolik pada pasien hipertensi.

1.4 Manfaat Penelitian.

1.4.1 Pelayanan keperawatan

- 1) Sebagai masukan bagi bidang keperawatan dalam memberikan terapi non farmakologi pada pasien hipertensi.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi puskesmas dalam memberikan penyuluhan tentang pengobatan non farmakologi untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.
- 3) Penelitian ini perlu terus dikembangkan dalam upaya memecahkan masalah kesehatan untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

1.4.2 Institusi pendidikan

Sebagai sumbangsih pengembangan ilmu dan sumber informasi bagi institusi dan literature keperawatan, khususnya tentang terapi modalitas dan intervensi keperawatan dalam menurunkan tekanan darah.

1.4.3 Bagi penelitian keperawatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian tentang pengaruh Sarang Semut terhadap beberapa penyakit.

1.4.4 Bagi Penderita Hipertensi

Menambah pengetahuan pasien hipertensi tentang menurunkan tekanan darah secara terapi herbal.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini adalah termasuk dalam lingkup keperawatan medikal bedah. Penelitian ini adalah menganalisis pengaruh terapi herbal Sarang Semut terhadap perubahan tekanan darah Sistolik dan Diastolik pasien hipertensi. Penelitian ini dilakukan di tiga puskesmas yang ada di kabupaten Manokwari yaitu Puskesmas Pasir Putih, Amban dan Sanggeng. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh

kejelasan pengaruh terapi herbal Sarang Semut terhadap perubahan tekanan darah Sistolik dan Diastolik pasien hipertensi. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi yang ada tiga Puskesmas di wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Manokwari yang berjumlah 80 responden. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 02 Juni – 15 Juli 2014. Penelitian ini dilakukan dengan metode *Quasi Eksperimental*.